

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS
PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk**



TUGAS AKHIR

OLEH:

DIAH AYU PUTRI CATURNINGTYAS

NIM 18030157

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MEGUKUR LIKUIDITAS PADA
PT NIPPON INDOSARI CORPRINDO Tbk

Oleh mahasiswa:

Nama : Diah Ayu Putri Caturningtyas

NIM : 18030157

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 15 Juli 2021

Pembimbing I



Andri Widiyanto, S.E., M.Si
NIPY. 04.015.212

Pembimbing II



Andita Gunawan K., S.E., M.M., AK.,CA.,CTA.,CPA
NIPY.-

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS
PADA PT NIPPON INDOSARI CORPRINDO Tbk

Oleh :

Nama : Diah Ayu Putri Caturningtyas

NIM : 18030157

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 15 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, S.E., M.Si
Ketua Penguji
2. Hesti Widianti, S.E., M.Si
Peguji I
3. Aryanto, S.E., M., Ak., CAAT
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk”, beserta isinya adalah benar- benar karya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Diah Ayu PutriCaturningtyas

NIM : 18030157

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagaimana mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Diah Ayu Putri Caturningtyas

NIM : 18030157

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada PT Nippon Indosari Corprindo Tbk.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih- mediakan/ memformatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkannya/ mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan dan hukuman yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Diah Ayu Putri Caturningtyas

NIM : 18030157

HALAMAN MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.

(Al-Baqarah: 216)

Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu).

(H.R. Muslim)

Hidup itu sulit dan banyak hal tidak selalu berjalan dengan baik, tetapi kita harus berani dan melanjutkan hidup kita.

(Suga BTS)

Jika ingin membuat orang lain bahagia, temukan kebahagiaan dirimu sendiri dulu.

(It's Ok To Not be Okay)

Teman sejati adalah orang yang akan tetap berada di sisi temannya saat dia kesulitan.

(Full House 2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT penulis mengucapkan banyak rasa syukur kepada Allah SWT karena ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW. Bantuan dari berbagai pihak pun tak luput dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, baik bantuan secara materi, spiritual, informasi dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

- ❖ Keluargaku tercinta yaitu kedua orangtua, kaka dan adik ku yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan luar biasa kepada penulis serta memberikan semangat dikala penulis putus asa.
- ❖ Pak Andri Widiyanto, S.E., M.Si dan pak Andita Gunawan K., S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA yang sudah sabar dalam membimbing penulis dan memberikan motivasi serta semangat.
- ❖ Pak Umam yang telah sabar membantu saya dalam mengoreksi laporan Tugas Akhir saya serta memberikan motivasi dan memberikan semangat.
- ❖ Teman seperjuangan kelas 6 E Akuntansi terimakasih atas kebersamaannya selama 3 tahun ini yang penuh dengan canda dan tawa.
- ❖ Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT aamiin.
- ❖ Alamamaterku Politeknik Harapan Bersama.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Analisis Laporan Arus Kas Untuk mengukur Likuiditas Pada PT Nippon Indosari Corprindo Tbk”. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT NIPPON INDOSARI CORPPINDO Tbk”.

Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya (A. Md) pada program Studi Akuntansi di politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M., P., P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersana.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., Msi., Ak., CA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Andita Gunawan K., S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Kedua Orang Tua serta kaka dan adik ku yang telah memberikan doa, biaya, semangat serta dorongan. Terimakasih atas semua cinta kasih yang telah diberikan.
6. Muhammad Firdaus, M. Sidna Zen, Amaliah, Melly yang telah membantu dan memberi dukungan semangat serta doa.

7. Teman – teman dan Sahabat- sahabatku yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya laporan Tugas Akhir ini.

Dalam penulisan Tugas Akhir penulis menyadari bahwa ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 15 Juli 2021

Penulis



Diah Ayu Putri Caturningtyas

ABSTRAK

Diah Ayu Putri Caturningtyas. 2021. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Andri Widiyanto, S.E., M.Si. Pembimbing II : Andita Gunawan K.,S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA.

Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan yang dapat menggambarkan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH). Hasil rata-rata likuiditas perusahaan pada penelitian ini menunjukkan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada analisis yang menggunakan perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Rasio Total Hutang (TH) masih dikatakan kurang baik dikarenakan hasil rata – rata masih dibawah standar rasio yaitu satu. Sedangkan pada perhitungan rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) dan rasio Pengeluaran Modal (PM) dikatakan baik karena memenuhi standar rasio yaitu satu.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH).

ABSTRACT

Caturningtyas, Diah Ayu Putri. 2021. *Analysis of Cash Flow Statements to Measure Liquidity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Andri Widianto, S.E., M.Si; Co-Advisor: Andita Gunawan K., S.E., M.M., AK., CA., CTA., CPA.

Cash Flow Statement is a report that can describe cash outflows in detail from each activity, namely operating activities, investing activities, initial activities for one period. The cash flow statement has the purpose of providing relevant information about the cash receipts and payments of a company. The purpose of this study was to determine the company's liquidity at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. The data collection method used is documentation. The analytical technique used in measuring the company's liquidity was using Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Interest (CKB), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), Total Debt Ratio (TH). The results of the company's average liquidity in this study showed that the company from 2016 to 2019 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk in the analysis that used the calculation of Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL), and Total Debt Ratio (TH) is still said to be not good because the average result is still below the standard ratio of one. The calculation of the average liquidity of the company using the Ratio of Cash Coverage to Interest (CKB) and the ratio of Capital Expenditures (PM) is said to be good because it meets the standard ratio of one.

Key words: *Operating Cash Flow (AKO), Cash Coverage Ratio To Interest (CKB), Cash Coverage Ratio To Current Debt (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), Total Debt Ratio (TH)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	9
1.6 Kerangka Berfikir	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.2 Pengertian Kas dan Setara Kas	14
2.3 Laporan Arus Kas	15
2.3.1 Pengertia Laporan Arus Kas.....	15
2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas	16

2.3.3	Kegunaan Laporan Arus Kas	18
2.3.4	Klasifikasi Arus kas.....	19
2.3.5	Bentuk Laporan Arus Kas	20
2.4	Likuiditas	21
2.4.1	Pengertian Likuiditas.....	21
2.4.2	Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	21
2.5	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan	23
2.6	Penelitian Terdahulu	27
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Lokasi Penelitian.....	31
3.2	Waktu Penelitian.....	31
3.3	Jenis Data.....	31
3.4	Sumber Data	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Definisi Operasional variabel	33
3.7	Metode Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Hasil Analisis	36
4.1.1	Rasio Arus Kas Operasi (AKO).....	36
4.1.2	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	38
4.1.3	Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL).	40
4.1.4	Rasio Pengeluaran Modal (PM).....	42
4.1.5	Rasio Total Hutang (TH)	44
4.2	Pembahasan	46
4.2.1	Likuiditas Perusahaan	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Arus Kas PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk.....	4
Tabel 1. 2 Neraca PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk.....	6
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 4. 1 Rasio Arus Kas Operasional (AKO).....	36
Tabel 4. 2 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB).....	39
Tabel 4. 3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL).....	41
Tabel 4. 4 Rasio Pengeluaran Modal (PM).....	43
Tabel 4. 5 Rasio Total Hutang (TH)	45
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Likuiditas.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	11
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Arus Kas Tahun 2016-2017	56
Lampiran 2 Laporan Arus Kas Tahun 2017-2018	58
Lampiran 3 Laporan Arus Kas Tahun 2018-2019	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada umumnya dalam menjalankan aktivitasnya sangat penting untuk mengetahui perkembangan kegiatan pada usahanya dari waktu ke waktu sehingga dapat mengetahui perusahaan yang dijalankan telah mengalami kemajuan atau kemunduran. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan pertanggung jawaban dari pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan dalam menilai hasil yang dicapai perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan mendatang dapat digunakan untuk bahan masukan untuk pengambilan keputusan kedepannya. Menurut Harahap (dalam Muchamad Syahrul Afiq (2018: 1))^[1] laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dalam usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam S. Agustina (2013: 3))^[2] menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang menguntungkan kedua pihak pengguna internal dan perusahaan eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi terkait likuiditas perusahaan,

fleksibilitas keuangan perusahaan dan kemampuan operasional. Laporan arus kas berguna untuk memberikan informasi dan mencapai tujuan lebih baik. Laporan arus kas, jika digunakan dengan laporan keuangan lainnya, dapat membantu pihak eksternal dalam menganalisis kemampuan perusahaan untuk menentukan hasil laporan arus kas masa depan dengan hasil yang positif.

Darsono dan Ashari (2011: 89)^[3] menyatakan sebagai pihak yang akan berinvestasi di perusahaan, kreditor, dan investor yang ditarik kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Perusahaan yang likuid memiliki kemampuan membayar kewajiban dalam jangka pendek.

Hery (2020: 4)^[4] menyatakan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan suatu laporan yang dapat menggambarkan arus kas serta arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, adalah aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama satu periode tertentu. Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor untuk menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Laporan arus kas menunjukkan hasil aktivitas selama periode berjalan dan saldo kas yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau penyusutan bersih sampai akhir periode.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di blok W, kawasan industri Jababeka Cikarang, untuk memenuhi keinginan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam pembuatan roti yang dikenal dengan nama Sari Roti. PT. Nippon Indosari

Corpindo Tbk terletak di kawasan Industri Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Tujuan didirikannya perusahaan ini adalah untuk menyediakan produksi dan distribusi berbagai produk roti yang baik, halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk telah memproduksi berbagai macam produk roti terdiri dari roti tawar, roti manis (isi) dan kue dengan merek dagang Sari Roti. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mulai dikenal masyarakat dan tidak ragu dan mempercayakan kualitas produk roti perusahaan.

Kondisi keuangan pada perusahaan menjadikan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kelangsungan hidup pada perusahaan yaitu ketika kas perusahaan terlalu sedikit dapat mengakibatkan kekurangan dana yang menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan dalam memenuhi kewajiannya. Namun apabila kas yang terdapat pada perusahaan terlalu besar dapat menyebabkan kelebihan dana yang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Laporan Arus Kas
PT. Nippon Indosari Corpindo
Tahun 2016 – 2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Arus kas dari				
1. Aktivitas Operasi	414.702.42. 418	370.617.213. 073	295.922.456.326	479.788.528. 325
2. Aktivitas Investasi	(216.566.544.621)	(369.535.482.630)	(367.322.473.111)	(515.269.836.364)
3. Aktivitas Pendanaan	97.375.750. 238	1.283.137.882.858	(543.604.133.261)	(55.125.346. 349)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	97.375.750. 238	1.283.137.882.858	(615.004.150.046)	(90.606.654. 388)
Kas dan setara kas awal tahun	10.989.176. 180	1.895.069.568.040	1.294.525.260.890	1.185.910.198.515
Kas dan setara kas akhir tahun	708.364.926 418	3.178.207.450.898	1.909.529.410.936	1.095.303.544.127

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari data tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan laporan arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam aktivitas usaha yaitu: operasi, investasi, dan pendanaan. Pertama mendeskripsikan situasi arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk diatas, bahwa arus kas berasal dari aktivitas operasi perusahaan, pada tahun 2019 arus kas operasi mengalami peningkatan cukup besar sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kas yang terlalu besar untuk suatu kesibukan menunjukkan adanya dana yang mengganggu serta tidak efisien yang seharusnya dana selanjutnya dapat digunakan untuk aktivitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan di dalam mencukupi kewajibannya.

Kedua, arus kas dari aktivitas investasi, kas bersih yang dikeluarkan untuk aktivitas ini pada tahun 2016 hingga 2017 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan arus kas investasi, dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan pada tahun 2019 mengalami peningkatan arus kas investasi. Hal ini dapat diilustrasikan atau digambarkan karena aktivitas perusahaan dalam menjual dan membeli aset tetap serta berinvestasi dalam pengaruh perusahaan yang diinginkan mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan sehingga nilai kas ini cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun akibatnya dari aktivitas investasi yang memiliki resiko investasi yang besar dari investasi yang dikerjakan oleh perusahaan.

Ketiga, arus kas pendanaan, kas bersih yang dilakukan untuk aktivitas ini pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 dan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mendapatkan hasil minus yang mengartikan bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis. Berdasarkan kondisi arus kas aktivitas pendanaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di atas, usaha mengalami masalah pada tahun 2018 dan tahun 2019 dalam menarik, mendistribusikan dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi dari aktivitas pendanaan yang bersumber dari aktivitas perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya.

Dilihat dari kondisi laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di atas, Meskipun arus kas yang dihasilkan dalam memperoleh laba perusahaan meningkat akan tetapi hal ini tidak dijadikan ukuran mutlak dalam keberhasilan perusahaan pengelolaan keuangannya karena perusahaan selalu menghadapi masalah penyelesaian kewajiban-kewajibannya.

Laporan arus kas jika digabungkan dengan laporan keuangan lainnya akan membantu pihak eksternal dalam menganalisis keadaan keuangan pada perusahaan. Untuk mendukung analisis yang berkaitan dengan laporan arus kas, berikut ringkasan laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Neraca
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Tahun 2016-2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Aktiva lancar	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238	1.874.411.044.438
Aktiva tetap	1.970.226.520.661	2.239.636.270.392	2.517.401.081.645	2.807.672.800.513
Jumlah aktiva	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951
Liabilitas jangka pendek	320.501.824.382	1.027.176.531.240	525.422.150.049	1.106.938.318.318.565
Liabilitas jangka panjang	1.156.387.262.310	712.291.462.742	951.487.110.723	482.548.147.289
Jumlah liabilitas	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772	1.589.486.465.854
Jumlah ekuitas	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	3.092.597.379.097
Jumlah passiva	2.919.640.858.718	4.559.573.789.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat, bahwa hasil aktiva, liabilitas fluktuasi sedangkan pada hasil ekuitas mengalami peningkatan

setiap tahunnya dari tahun ke tahun. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki jumlah aktiva dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan di tahun 2018 kembali mengalami penurunan, pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Pada jumlah liabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari 2016 ke 2017 perusahaan mengalami kenaikan, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan, ditahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan. Untuk hasil dari ekuitas dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, untuk Jumlah Passiva memiliki hasil yang fluktuasi.

Dalam penelitian ini, penulisan lebih memfokuskan kajian pada analisis laporan arus kas perusahaan untuk mengukur likuiditas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari ringkasan laporan keuangan diatas, untuk sementara dapat dilihat bagaimana perusahaan dari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menjaga likuiditasnya dari aspek pengalokasian dana pada aktiva lancar yang diharapkan dapat mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2016-2019 ditinjau dari laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, cakupan arus kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2016-2019 ditinjau dari laporan arus kas menggunakan rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam bidang keuangan perusahaan yang menyangkut aspek likuiditas perusahaan berdasarkan analisis laporan arus kas.

2. Bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama

dalam penelitian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi serta dapat menjadi bahan referensi yang berkaitan dengan analisis arus kas bagi mahasiswa khususnya program studi Akuntansi.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan arus kas.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2016-2019.
3. Dalam penelitian analisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas, penelitian fokus menggunakan metode analisis rasio likuiditas arus kas, yang menggunakan alat analisis yaitu: rasio arus kas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang.

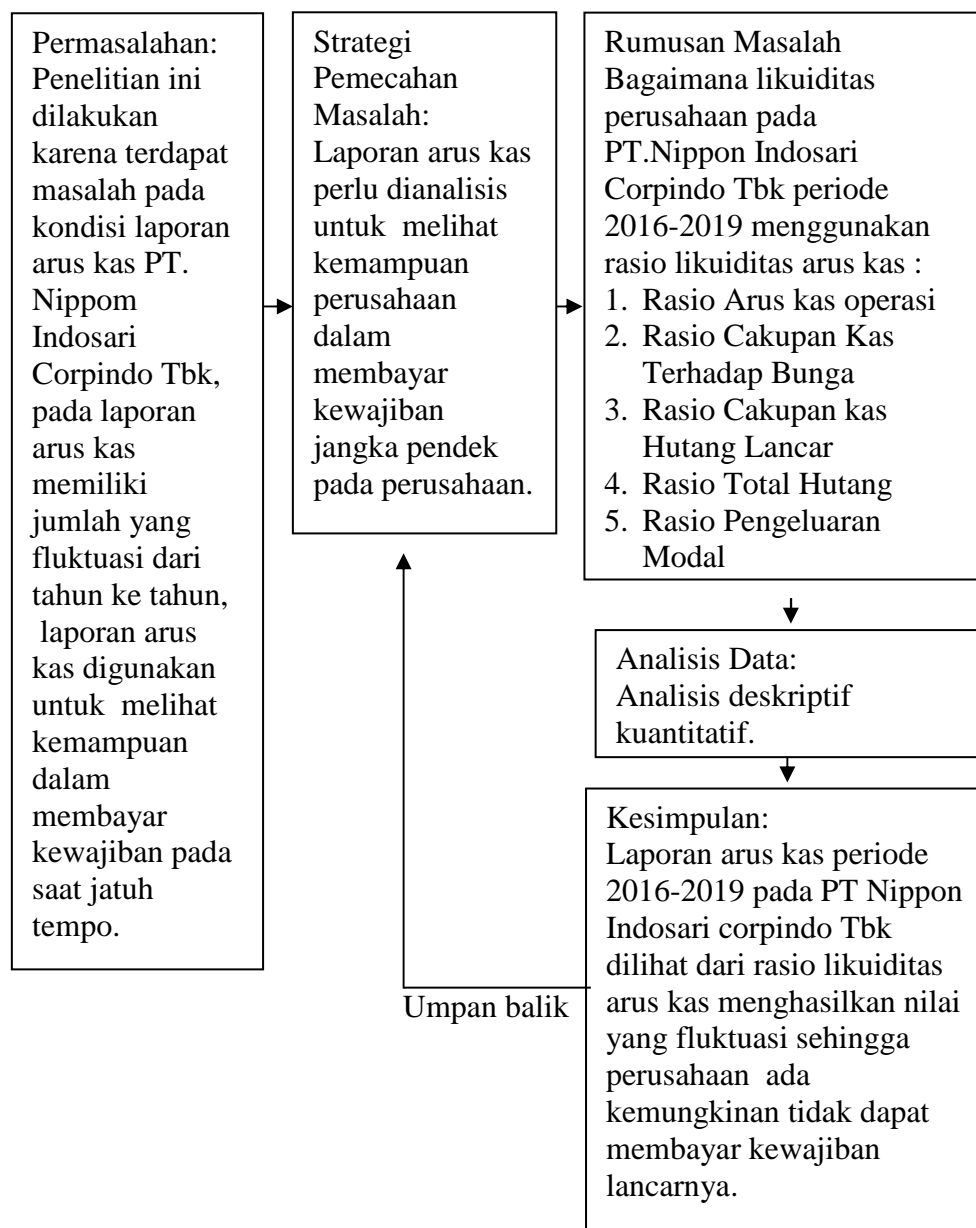
1.6 Kerangka Berfikir

Pada dasarnya kerangka berfikir digunakan untuk membantu dalam pembuatan penelitian secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan karena terdapat masalah pada kondisi laporan arus kas PT Nippon

Indosari Corpindo Tbk, pada laporan arus kas perusahaan memiliki jumlah arus kas yang fluktuasi dari tahun ke tahun, laporan arus kas digunakan untuk melihat kemampuan dalam membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Untuk mengetahui perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek atau tidaknya perusahaan perlu melakukan menganalisis laporan arus kas untuk mengukur likuiditas pada perusahaan tahun 2016-2019.

Proses penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan analisis rasio likuiditas arus kas dengan menggunakan alat analisis yaitu: rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bungan (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH). Metode ini merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk menganalisis menggunakan perhitungan sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai arus kas PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk periode 2016- 2019. Laporan arus kas periode 2016-2019 pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dilihat dari rasio likuiditas arus kas menghasilkan nilai yang fluktuasi sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/ abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian laporan arus kas, likuiditas, analisis laporan arus kas dalam mengukur likuiditas perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Laporan Arus Kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 7)^[5] laporan keuangan adalah laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Herawati dan Sulindawati (2016)^[6] laporan keuangan adalah suatu media penting yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis.

Kesimpulannya adalah laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.2 Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut Soemarso. S.R (2004: 296)^[7] bahwa kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan pada nilai nominalnya. Menurut S. Rizal dan M. B (2013)^[8] Setara kas adalah investasi jangka pendek yang hasilnya sangat likuid yang dapat ditukar dengan kas.

Menurut Martani (2012: 146)^[9] menyatakan bahwa kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*), sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek

dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan yang signifikan.

Jadi kesimpulannya yaitu kas adalah salah satu jenis aktiva yang likuid dan sangat mudah diselewengkan atau gampang dikorupsi. Setara kas adalah investasi yang memiliki sifat yang sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam H. T. Dareho (2016)^[10]) adalah laporan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas, laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pedanaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011: 257)^[11] laporan arus kas yaitu suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu dengan menjelaskan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Kasmir (2014: 59)^[5] laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) yaitu suatu laporan yang menunjukan arus kas masuk dan arus kas keluar.

Menurut R. Aditya Kristantimi Putra dan Heikal Muhammad Zakaria (2014)^[12] menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas.

Jadi kesimpulannya laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang memberikan suatu informasi penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut Nia Yuniarsih (2018: 43)^[13] adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

Menurut Martani, Dwi dkk (2012: 149)^[9] menyatakan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur dan pengguna lain laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- b. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- c. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
- d. Membandingkan kinerja operasi entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai-nilai arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

2.3.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Sofyan Syafri Harahap (2011: 257)^[11] menyatakan bahwa laporan arus kas yaitu:

- a. Kemampuan perusahaan merencanakan dan mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas keperusahaan dimasa yang akan datang.
- e. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas perusahaan dimasa yang akan datang.
- f. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- g. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.3.4 Klasifikasi Arus Kas

Menurut Subramanyam.K.R dan Jhon J.Wild (2010: 93)^[14] menyatakan bahwa aktivitas utama dalam laporan arus kas terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activites*)

Merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivits operasi terkait dengan pos-pos di dalam neraca (umumnya pos modal kerja), seperti piutang, persediaan, pembayaran dimuka, utang, dan beban yang harus di bayar.

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas ini meliputi yang menghasilkan asset pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan asset tetap dan investasi. Asset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman

c. Aktivitas Pendapatan (*Financing Activities*)

Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi, kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atau investasi (deviden).

2.3.5 Bentuk Laporan Arus Kas

Sofyan Syafri Harahap (2011: 262)^[11] menyatakan bahwa ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

a. Metode Langsung (*Direct method*)

Dalam metode ini laporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok- kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

b. Metode Tidak Langsung (*Indirect method*)

Dalam metode ini net income disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan:

1. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang *accured* seperti piutang dan utang pendek.
2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dan penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan

investasi), laba rugi pembatalan utang (transaksi pembiayaan).

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Kasmir (2014: 110)^[5] menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sutrisno (2012: 14)^[15] menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio- rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan definisi diatas, likuiditas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendek atau hutang-hutang lancarnya pada saat jatuh tempo.

2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Kasmir (2014: 131)^[5] menyatakan bahwa perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktivitas lancar dan utang lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.5 Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan

Darsono dan Ashari (2011: 91)^[3] menyatakan bahwa analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio laporan arus kas. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk mengukur likuiditas perusahaan antara lain:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

Apabila rasio ini berada di bawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya begitupun sebaliknya apabila rasionya lebih dari satu maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Apabila rasio memiliki hasil lebih dari satu maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga, sedangkan jika memiliki hasil kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan sangat kecil dalam membayar bunga.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2015)

Dengan rasio ini jika memiliki jumlah lebih dari satu perusahaan mempunyai kemampuan dalam menutupi hutang lancarnya. Sedangkan jika memiliki hasil kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan kecil dalam menutup hutang lancarnya.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2015)

Rasio yang memiliki jumlah tinggi menunjukkan kemampuan pada perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Apabila rasio yang diperoleh lebih dari satu maka perusahaan dikatakan memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai pengeluaran modalnya, apabila kurang dari satu maka perusahaan dikatakan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

e. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, dapat menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2015)

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Apabila rasio yang diperoleh lebih dari satu perusahaan mempunyai kemampuan cukup baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas operasi, sebaliknya jika rasio yang dihasilkan kurang dari satu maka perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Bella Kristi Lالujan, dkk, (2016) “ANALISIS LAPORA ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT.BTPN,Tbk.”	X:Laporan arus kas, Y:Rasio likuiditas arus kas	Deskriptif Kuantitatif	PT. BTPN terlihat arus ks operasi lebih besar dari bunga cakupan kas dan perlindungan tunai dari hutang saat ini. Dengan demikian likuiditas perusahaan dalam keadaan baik posisi, terutama jika diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan CKHL. Aktivitas perusahaan bersumber dari arus kas operasi investasi dan pendanaan yang dialokasikan untuk kegiatan bisnis secara rill untuk tujuan menciptakan keuntungan.
2	M. Mustakim, dkk, (2016) “ANALISIS ARUS KAS DALAM MENENTUKAN TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA	X:Analisis arus kas , Y:Tingkat Likuiditas	Deskriptif Kuantitatif	Arus kas dari aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif karena pengeluaran perusahaan untuk perolehan aset tetap lebih besar setiap tahunnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai

	(PELINDO) III CABANG CELUKAN BAWANG.”			0 (nol) karena tidak terdapat aktivitas baik penanaman modal maupun pembayaran atas modal yang telah ditanamkan. Apabila dilihat secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 arus kas perusahaan bernilai negatif yang disebabkan karena adanya pengeluaranoperasional yang lebih besar dari penerimaan perusahaan
3	Sela Rahmawati, Heny Nurhayati, (2018) “ ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PADA PT SIANTAR TOP Tbk.”	X:Laporan Arus kas Y: Likuiditas	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut: dalam menganalisis laporan arus kas PT Siantar Top Tbk. Arus kas operasi yang lebih besar dibandingkan dengan cakupan bunga tunai dan cakupan kas dari hutang saat ini. Arus kas operasi tertinggi sebesar 36,8% pengeluaran modal tertinggi 24,2 kali, total hutang

				<p>tertinggi sebesar 14,2%, cakupan kas terhadap bunga tertinggi sebesar 6 kali, CKHL 0,36 kali, dan kecukupna arus kas tertinggi sebesar 2 kali. Dengan demikian likuiditas perusahaan dapat dikatakan sedang berada pada posisi yang kurang baik terutama ketika diukur dengan rasio AKO, dibandingkan dengan rasio CKB dan CKHL.</p>
4	<p>Chintia, dkk (2015) “ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENGUKURAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN UNICARE CABANG MANADO”</p>	<p>X : Arus kas X1: Aktivitas operasi X2: Aktivitas investasi X3: Aktivitas pendanaan Y: Likuiditas</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan Unicare pada periode 2013 sudah dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan, dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya, ini bisa dilihat pada analisis laporan arus kas yang dibuat oleh penulis dengan meneliti data-data dari perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang dibuat dengan jelas kemampuan perusahaan untuk</p>

				<p>memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah terlaksana, FZ efisiensi kas selama tahun 2013 dapat menutupi setiap kerugian pada tahun 2012 dengan penambahan uang kas dan saham yang ada. Bahkan setiap kebijakan baru dari perusahaan mampu menambah kinerja perusahaan termasuk dalam peningkatan likuiditas perusahaan.</p>
5	<p>Samsul Rizal, dkk, (2016) “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS BERBASIS ARUS KAS PADA PT. MENARA PHINISI HOTELINDO KOTA MAKASSAR”</p>	<p>X:Rasio Likuiditas Y: Arus kas</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar dan rasio cepat terhadap arus kas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar tidak terpengaruh kas mengalir. Arus kas mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, di bursa efek yang diakses melalui www.sariroti.com.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif menurut Sunandar.dkk (2020: 99)^[16] yaitu data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Dalam penelitian data kualitatif yaitu untuk menjelaskan secara kualitatif dari hasil perhitungan rasio arus kas.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif menurut Sunandar.dkk (2020: 100)^[16] adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio arus kas.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sunandar.dkk (2020: 98)^[16] merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca tahun 2016-2019 yang diakses melalui www.sariroti.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012: 291)^[17] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka sangat penting dalam penelitian , hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature- literatur ilmiah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2014: 203)^[18] merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berupa laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca tahun 2016-2019 yang diakses melalui www.sariroti.com.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Laporan Arus kas Untuk Mengukur Likuiditas	Laporan arus kas disajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar untuk suatu periode tertentu digunakan untuk melihat kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.	a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) d. Rasio Total Hutang (TH) e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif yaitu tulisan yang berisi paparan, uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif yaitu data yang dapat diolah atau diukur. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana datanya dapat diolah dan diukur.

Adapun alat analisis rasio laporan arus kas menurut Darsono dan Ashari (2011: 91)^[3] yang diperlukan untuk mengukur likuiditas yaitu:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- c. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- d. Rasio Pengeluaran Modal

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengerluan Modal}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

- e. Rasio Total Hutang

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber: Darsono dan Ashari (2011)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Perhitungan rasio arus kas operasi dilakukan dengan cara membandingkan total arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Berdasarkan laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016-2019 untuk mencari rasio arus kas operasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4. 1 Rasio Arus Kas Operasional (AKO)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	Rasio AKO
(1)	(2)	(3)	(4= 2/3)
2016	414.702.426.418	320.501.824.384	1,29
2017	370.617.213.073	1.027.176.531.240	0,36
2018	295.922.456.326	525.422.150.049	0,56
2019	479.788.528.325	1.106.938.318.565	0,43

Sumber : Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahunnya menunjukkan nilai yang fluktuasi. Dari tahun 2016-2019 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan untuk hasil rasio arus kas operasi. Pada tahun 2016 arus kas operasi perusahaan sebesar 1,29, ditahun 2017 rasio arus kas operasi sebesar 0,36 pada tahun 2018 rasio arus kas sebesar 0,56, ditahun 2019 rasio arus kas operasi sebesar 0,43. Dari tahun 2016-2019 untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 129 rupiah arus kas dari operasi perusahaan, 34 rupiah arus kas dari operasi perusahaan, 56 rupiah dari arus kas dari operasi perusahaan, 43 rupiah dari arus kas dari operasi perusahaan.

Dengan standar rasio yang telah ditetapkan yaitu satu maka hasil rasio arus kas operasi yang dikatakan baik atau mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain di tahun 2016 dikarenakan hasil rasio arus kas sebesar 1,29 berada diatas satu. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dikatakan masih kurang baik atau tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain karena hasil dari rasio arus kas operasi masih dibawah satu.

Adapun cara untuk meningkatkan nilai rasio arus kas operasi dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dari arus kas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari

penghasilan bunga, penerimaan atas pengembalian pajak dan penerimaan disertai dengan tidak meningkatnya pembayaran untuk beban operasional, pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan, pembayaran kepada pemasok dan kontraktor, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran royalti.

4.1.2 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar dapat menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

Berdasarkan laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016- 2019 untuk mencari rasio cakupan arus kas terhadap bunga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.2 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	Rasio CKB (5) = (2+3+4/3)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2016	414.702.426.418	17.956.462.159	101.019.619.984	29,72
2017	370.617.213.073	28.107.278.470	49.102.534.677	15,93
2018	295.922.456.326	73.883.003.706	20.320.139.824	5,28
2019	479.788.528.325	57.481.758.776	55.180.972.607	10,30

Sumber : Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa rasio cakupan arus kas terhadap pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memperlihatkan hasil rasio yang berfluktuatif dari tahun ke tahun, untuk tahun 2016 sebesar 29,72 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga sebesar 29,72 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2017 sebesar 15,93 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya sebesar 15,93 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2018 sebesar 5,28 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya sebesar 5,28 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Pada tahun 2019 sebesar 10,30 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya sebesar 10,30 kali dari jumlah arus kas operasi yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dalam rasio cakupan arus kas terhadap bunga yang memiliki nilai rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menutupi biaya bunga. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk kemungkinan tidak mampu dalam membayar bunga sangat kecil.

Kesimpulan dalam nilai rasio cakupan arus kas terhadap bunga dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan hasil yang berfluktuatif. Dari tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan nilai yang menurun dengan rasio yang besar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga sehingga dapat dikatakan pada tahun 2016-2019 ada kemungkinan bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam ketidak mampuan membayar bunga sangat kecil.

4.1.3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Berdasarkan laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016-2019 untuk mencari rasio Cakupan arus kas terhadap hutang lancar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. 3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Deviden kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Hasil Perhitungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (2+3/4)
2016	414.702.426.418	53.698.271.000	320.501.824.384	1,46
2017	370.617.213.073	69.488.903.000	1.027.176.531.240	0,42
2018	295.922.456.326	36.005.365.328	525.422.150.049	0,63
2019	479.788.528.325	59.724.779.679	1.106.938.318.565	0,48

Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dari tahun 2016 - 2019 memiliki hasil yang fluktuatif atau tidak stabil. Pada tahun 2016 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 1,46, pada tahun 2017 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,42, pada tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,63, pada tahun 2019 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,48, yang artinya kemampuan arus kas operasi dan deviden kas untuk membayar hutang lancar perusahaan pada tahun 2016 sebesar 1,46 kali, pada tahun 2017 sebesar 0,42 kali, pada tahun 2018 sebesar 0,63 kali, pada tahun 2019 sebesar 0,48 kali total yang di peroleh dari arus kas operasi dan deviden kas yang dimiliki PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Kesimpulannya yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan jika dibandingkan dari tahun ke tahun. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan arus kas operasi dan dividen tunai untuk menutupi kewajiban lancar. Hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar jika dibandingkan dengan rasio yang telah di syaratkan yaitu satu, perusahaan masih dikategorikan rendah sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi hutang lancarnya. Untuk mengatasi rasio arus kas terhadap hutang lancar yang masih rendah dengan cara meningkatkan arus kas operasi dan deviden kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

4.1.4 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengeluaran investasi dan pembayaran hutang yang ada. Perhitungan rasio pengeluaran modal dilakukan dengan cara membandingkan antara arus kas operasi dengan pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal.

Berdasarkan laporan arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016 – 2019 untuk mencari rasio pengeluaran modal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4. 4 Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Rasio PM 5= (2/3)
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	414.702.426.418	147.837.284.265	2,80
2017	370.617.213.073	239.718.652.189	1,54
2018	295.922.456.326	195.721.480.406	1,51
2019	479.788.528.325	421.786.328.771	1,13

Sumber : Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan rasio pengeluaran modal PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Rasio pengeluaran modal pada tahun 2016 adalah 2,80 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,80 kali, pada tahun 2017 rasio pengeluaran modal menurun drastis menjadi 1,54 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,54 kali, pada tahun 2018 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan kembali menjadi 1,51 yang berarti

kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,51 kali, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan rasio pengeluaran modal menjadi sebesar 1,13 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,31 kali. Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal tahun 2016 – 2019 yang tertera masih dikategorikan baik karena sudah diatas standar rasio yaitu satu. Penurunan yang terjadi dari tahun 2016 sampai tahun 2019 disebabkan karena jumlah arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan dengan pengeluaran modal.

4.1.5 Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan dapat membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Berdasarkan laporan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016-2019 untuk mencari rasio total hutang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4. 5 Rasio Total Hutang (TH)

Tahun (1)	Arus Kas Operasi (Rp) (2)	Total Hutang (Rp) (3)	Rasio TH (4) = (2/3)
2016	414.702.426.418	1.476.889.086.692	0,28
2017	370.617.213.073	1.739.467.993.982	0,21
2018	295.922.456.326	1.476.909.260.772	0,20
2019	479.788.528.325	1.589.486.465.854	0,30

Sumber : Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil perhitungan rasio total hutang masih dikategorikan kurang baik karena nilai rasio diatas masih menunjukkan kemampuan yang rendah dan masih dibawah standar rasio yaitu satu, terlihat dari hasil rasio total hutang pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,28 atau sebesar 28% sedangkan pada tahun 2017 nilai rasio pada total hutang turun menjadi 0,21 atau sebesar 21% penurunan rasio terjadi karena total hutang yang tinggi pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 hasil rasio total hutang mengalami penurunan lagi menjadi 0,20 atau sebesar 20%

penurunan rasio terjadi karena arus kas operasi dan total hutang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rasio total hutang naik menjadi 0,30 atau sebesar 30% karena arus kas operasi pada tahun 2019 cukup tinggi dari tahun tahun sebelumnya.

Berdasarkan perhitungan dari rasio total hutang kemampuan yang dimiliki PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk masih kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal seperti biasanya. Cara yang dapat dilakukan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam meningkatkan rasio total hutangnya dengan memberikan jangka waktu untuk pembayaran hutang perusahaan dengan meningkatkan arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Likuiditas Perusahaan

Hasil dari perhitungan analisis rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Likuiditas

Rasio	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Standar	Kesimpulan
Arus kas Operasi (AKO)	1,29	0,36	0,56	0,43	0,66	1	Kurang Baik
Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)	29,72	15,93	1,27	1,99	12.22	1	Baik
Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)	1,46	0,42	0,63	0,48	0,7475	1	Kurang Baik
Pengeluaran Modal (PM)	2,80	1,54	1,51	1,13	1,745	1	Baik
Total Hutang (TH)	0.28	0,21	0,20	0,30	0,2475	1	Kurang Baik

Sumber : Penulis 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil perhitungan rasio tersebut, diketahui bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki rata-rata tingkat likuiditas yang baik dan kurang baik dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Diketahui dari hasil rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) memiliki tingkat likuiditas 0,66 dan dikategorikan masih di bawah standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan dihitung menggunakan dengan Rasio Arus Kas (AKO) PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah pada arus kas operasi lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Cara untuk meningkatkan nilai rasio AKO dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dari arus kas operasi serta tidak meningkatkan kewajiban lancarnya.

Dilihat dari rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) memiliki tingkat likuiditas sebesar 12,22 dan berada diatas standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan dihitung dengan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan bunga.

Pada rata-rata likuitidas perusahaan menggunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) memiliki tingkat likuiditas sebesar 0,7475 dan berda di bawah standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung dengan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi dan deviden kas lebih kecil dari hutang lancarnya. Untuk mengatasi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dengan cara meningkatkan arus kas operasi dan deviden kas pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk,

Pada perhitungan rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Pengeluaran Modal (PM) memiliki tingkat likuiditas sebesar 1,745 dan berada di atas standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Nippon

Indosari Corpindo Tbk dikatakan baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran modalnya.

Pada perhitungan rata-rata likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Total Hutang (TH) memiliki tingkat likuiditas sebesar 0,2475 dan berada di bawah standar rasio yaitu satu yang memiliki arti tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio Total Hutang (TH) dikatakan kurang baik. Dikarenakan jumlah arus kas operasi lebih kecil jika dibandingkan dengan total hutangnya. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan rasio total hutangnya dengan memberikan jangka waktu pembayaran hutang perusahaan dengan meningkatkan arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan likuiditas perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari periode 2016 sampai dengan 2019 berdasarkan analisis laporan arus kas dapat diketahui tingkat likuiditas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

- a. Dihitung dengan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) dari tahun 2016 sampai tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik yang memiliki arti bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dilihat dari jumlah setiap tahunnya memiliki jumlah yang fluktuatif yang berarti likuiditas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
- b. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang memiliki arti perusahaan dapat membayar bunga, pada nilai rasio CKB setiap tahun mengalami jumlah yang fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun.
- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik yang mempunyai arti bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya, pada

perhitungan Rasio CKHL mengalami jumlah yang fluktuatif yang berarti perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

- d. Pada Rasio Pengeluaran Modal (PM) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan dalam keadaan baik yang berarti perusahaan mampu membayar pengeluaran modal. Dapat diperhatikan nilai setiap tahun nya mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan perusahaan dapat membayar pengeluarannya.
- e. Pada Rasio Total Hutang (TH) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 secara menyeluruh likuiditas perusahaan nilai nya masih dibawah satu dapat diartikan dalam keadaan kurang baik yang berarti perusahaan belum mampu untuk memenuhi total hutangnya, dapat dilihat pada nilai Rasio Total Hutang (TH) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan ditahun 2019 nilai rasio hutang mengalami kenaikan, walaupun mengalami kenaikan tetapi jumlah rasio di tahun 2019 masih dibawah standar rasio yaitu satu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian penulis mempunyai saran untuk PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai berikut:

- a. Penulis menyarankan kepada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk menjaga likuiditasnya berdasarkan pada laporan arus kas,

terutama pada penggunaan arus kas operasi. Tujuan penggunaan aktivitas adalah agar perusahaan menempatkan penggunaan arus kas dalam investasi jangka pendek, seperti pembayaran kewajiban yang cenderung pengembaliannya lebih cepat sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tepat waktu.

- b. Dalam penyusunan laporan keuangan khususnya laporan arus kas patut dijadikan acuan bagi pimpinan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk mengetahui seberapa jauh tingkat likuiditas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang telah dilaksanakan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil untuk tahun berikutnya.
- c. Dari hasil perhitungan likuiditas perusahaan ada beberapa rasio yang masih dikatakan kurang baik karena masih di bawah standar rasio yaitu satu, untuk AKO masih dikatakan kurang baik, cara untuk meningkatkan nilai rasio AKO dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah dari arus kas operasi serta tidak meningkatkan kewajiban lancarnya, Rasio CKHL masih dikatakan kurang baik, untuk mengatasi rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dengan cara meningkatkan arus kas operasi dan deviden kas pada PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk, Rasio TH masih dikatakan kurang baik, cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan rasio total hutangnya dengan memberikan jangka waktu untuk pembayaran hutang perusahaan

dengan meningkatkan arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

- d. Pada perhitungan likuiditas perusahaan untuk Rasio CKB dan Rasio PM dikatakan baik karena sudah memenuhi standar rasio yaitu 1 untuk menjaga Rasio CKB dengan cara menaikkan arus kas operasi, bunga yang cukup banyak dengan jumlah pajak yang sedikit, Rasio PM agar tetap dikatakan baik dengan cara terus meningkatkan penerimaan arus kas operasi dan mengurangi pengeluaran modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muchamad Syahrul Afiq, “ARTIKEL ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR (Studi Kasus Pada KSU . SRI LESTARI Udanawu) Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017: Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Pada Ksu . Sri Lestari (Studi Kasus Pada Ks, ” vol. 02, no. 03, 2018.
- [2] S. Agustina, “Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012, ” *Univ. Negeri Surabaya*, vol. 1, no. 1, hal. 1–20, 2013.
- [3] Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- [4] Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada, 2014.
- [6] N. T. Herawati, S. E. AK, dan N. L. G. E. Sulindawati, “Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Iii Cabang Celukan Bawang, ” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 6, no. 3, hal. 1–6, 2016.
- [7] Soemarso. S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi keim. Salemba Empat, 2004.
- [8] S. Rizal dan M. B, “Analisis Rasio Likuiditas Berbasis Arus Kas Pada Pt. Menara Phinisi Hotelindo Kota Makassar, ” *J. Ekon. Balanc.*, vol. 9, no. 1, hal. 54–66, 2013, doi: 10.26618/jeb.v9i1.1876.
- [9] D. dkk Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [10] H. T. Dareho, “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Ace Hardware Indonesia Tbk, ” *Emba*, vol. 4, no. 2, hal. 662–672, 2016.
- [11] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

- [12] R. Aditya Kristantimi Putra dan Heikal Muhammad Zakaria, “Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT Indosat Tbk Periode 2009-2014,” vol. 1, no. 02, hal. 203, 2014.
- [13] Nia Yuniarsih, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- [14] Subramanyam.K.R dan Jhon J.Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [15] Sutrisno, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisi, 2012.
- [16] Sunandar.dkk, *Metode Penelitian*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2020.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Arus Kas Tahun 2016-2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.492.110.177.593		2.542.862.221.691	<i>Collections from customers</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	28.107.278.470		17.956.462.159	<i>Cash received from interest income</i>
Pembayaran untuk beban operasional	(935.536.177.710)		(807.587.015.486)	<i>Payments for operational expenses</i>
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(644.565.952.383)		(775.102.495.137)	<i>Payments to suppliers and contractors</i>
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(501.558.370.919)		(442.818.515.138)	<i>Payments of salaries and employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(49.102.534.677)		(101.019.619.984)	<i>Payments of income taxes</i>
Pembayaran royalti	(18.837.207.301)		(19.588.611.687)	<i>Payments of royalty</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	370.617.213.073		414.702.426.418	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	613.037.789	8	338.786.191	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(239.718.652.189)	8,35	(147.837.284.265)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(96.923.224.129)	12b	(14.167.208.027)	<i>Payments of advances for purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud Perusahaan	(5.450.644.101)	9,35	(12.202.617.268)	<i>Acquisitions of intangible assets of the Company</i>
Pembayaran penyertaan saham	(14.508.000.000)	11	-	<i>Payments of share investment</i>
Pinjaman ke pihak ketiga	(13.548.000.000)	12a	-	<i>Loan to third party</i>
Pembayaran perolehan entitas anak setelah dikurangi kas yang diperoleh	-		(42.698.221.252)	<i>Payment for acquisition of subsidiary - net of cash acquired</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(369.535.482.630)		(216.566.544.621)	Net cash used in investing activities

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	613.037.789	8	338.786.191	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(239.718.652.189)	8,35	(147.837.284.265)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(96.923.224.129)	12b	(14.167.208.027)	<i>Payments of advances for purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud Perusahaan	(5.450.644.101)	9,35	(12.202.617.268)	<i>Acquisitions of intangible assets of the Company</i>
Pembayaran penyertaan saham	(14.508.000.000)	11	-	<i>Payments of share investment</i>
Pinjaman ke pihak ketiga	(13.548.000.000)	12a	-	<i>Loan to third party</i>
Pembayaran perolehan entitas anak setelah dikurangi kas yang diperoleh	-		(42.698.221.252)	<i>Payment for acquisition of subsidiary - net of cash acquired</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(369.535.482.630)		(216.566.544.621)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Penerimaan kas melalui HMTED setelah dikurangkan dengan biaya emisi efek	1.308.245.463.349	21	-	<i>Cash receipt from HMETD-net off stock issuance cost</i>
Penerimaan hutang bank jangka pendek	119.270.800.000	17	-	<i>Proceeds from short-term bank loan</i>
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali entitas anak	13.248.750.000		44.522.737.290	<i>Capital contribution from non-controlling interest of subsidiary</i>
Pembayaran dividen kas	(69.488.903.000)	21	(53.698.271.000)	<i>Cash dividend payment</i>
Pembayaran biaya keuangan	(90.101.032.934)		(91.584.597.849)	<i>Payments of finance cost</i>
Penerimaan dari penjualan saham treasury	881.075.000	21	-	<i>Proceeds from sales of treasury stock</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.282.056.152.415		(100.760.131.559)	Net cash provided by (used in) financing activities
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	942.509.002		(1.623.856.740)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1.284.080.391.860		95.751.893.498	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	610.989.176.180		515.237.282.682	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.895.069.568.040	4	610.989.176.180	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35.

Information on non-cash activities is presented in Note 35.

Lampiran 2 Laporan Arus Kas Tahun 2017-2018

PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS For the Year Ended December 31, 2018 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)
---	--

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.682.698.927.734		2.492.110.177.593	<i>Collections from customers</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	73.883.003.706		28.107.278.470	<i>Cash received from interest income</i>
Pembayaran untuk beban operasional	(1.172.786.519.441)		(935.536.177.710)	<i>Payments for operational expenses</i>
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(649.137.250.442)		(644.565.952.383)	<i>Payments to suppliers and contractors</i>
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(619.860.133.320)		(501.558.370.919)	<i>Payments of salaries and employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(20.320.139.824)		(49.102.534.677)	<i>Payments of income taxes</i>
Penerimaan atas pengembalian pajak	19.947.254.011	15h	-	<i>Receiving claim for tax refund</i>
Pembayaran royalti	(18.502.686.098)		(18.837.207.301)	<i>Payments of royalty</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	295.922.456.326		370.617.213.073	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	390.605.024	8	613.037.789	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(195.721.480.406)	8,36	(239.718.652.189)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(160.806.939.102)	12b	(96.923.224.129)	<i>Payments of advances for purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud Perusahaan	(7.434.658.627)	9,36	(5.450.644.101)	<i>Acquisitions of intangible assets of the Company</i>
Pembayaran penyertaan saham	(3.750.000.000)	11,36	(14.508.000.000)	<i>Payments of share investment</i>
Pinjaman ke pihak ketiga	-		(13.548.000.000)	<i>Loan to third party</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(367.322.473.111)		(369.535.482.630)	Net cash used in investing activities

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Penerimaan kas melalui HMTED setelah dikurangkan dengan biaya emisi efek	-		1.308.245.463.349	Cash receipt from HMTED- net off stock issuance cost
Pembayaran utang obligasi	(500.000.000.000)	20	-	Payment of bonds payable
Penerimaan utang jangka pendek	41.358.750.000	17	119.270.800.000	Proceeds from short-term loan
Penerimaan utang jangka panjang	85.474.750.000		-	Proceeds from long-term loan
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali entitas anak	23.194.845.849		13.248.750.000	Capital contribution from non- controlling interest of subsidiary
Pembayaran biaya keuangan	(80.382.381.041)		(90.101.032.934)	Payments of finance cost
Pembayaran dividen	(36.005.365.328)	22	(69.488.903.000)	Dividend payment
(Pembayaran) penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury	(77.244.732.741)	22	881.075.000	(Payment of) proceeds from sales (purchase) of treasury stock
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(543.604.133.261)		1.282.056.152.415	Net cash (used in) provided by financing activities
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	1.732.630.803		942.509.002	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(613.271.519.243)		1.284.080.391.860	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS DARI ENTITAS ANAK YANG BARU DIPEROLEH	12.727.212.093		-	CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.895.069.568.040		610.989.176.180	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.294.525.260.890	4	1.895.069.568.040	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Information on non-cash activities is presented in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a

Activate V
to Setting

Lampiran 3 Laporan Arus Kas Tahun 2018-2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the year then Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.280.497.527.491		2.682.698.927.734	Collections from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	57.481.758.776		73.883.003.706	Cash received from interest income
Penerimaan atas pengembalian pajak	10.855.171.036	15h	19.947.254.011	Receiving claim for tax refund
Pembayaran untuk beban operasional	(1.448.010.139.797)		(1.172.786.519.441)	Payments for operational expenses
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(699.353.916.405)		(619.860.133.320)	Payments of salaries and employee benefits
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(644.835.298.434)		(649.137.250.442)	Payments to suppliers and contractors
Pembayaran pajak penghasilan	(55.180.972.607)		(20.320.139.824)	Payments of income taxes
Pembayaran royalti	(21.665.601.735)		(18.502.686.098)	Payments of royalty
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	479.788.528.325		295.922.456.326	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	31.499.722.800	1d	-	Proceeds from disposal of subsidiary
Penerimaan dari penjualan aset tetap	873.053.231		390.605.024	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(421.786.328.771)	8,36	(195.721.480.406)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(108.503.381.814)	12b	(160.806.939.102)	Payments of advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset takberwujud Perusahaan	(16.352.901.810)	9,36	(7.434.658.627)	Acquisitions of intangible assets of the Company
Pembayaran penyertaan saham	(1.000.000.000)	11,36	(3.750.000.000)	Payments of share investment
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(515.269.836.364)		(367.322.473.111)	Net cash used in investing activities

Aktiva

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang jangka pendek	86.784.230.000	17	41.358.750.000	<i>Proceeds from short-term loan</i>
Penerimaan utang jangka panjang	-		85.474.750.000	<i>Proceeds from long-term loan</i>
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali entitas anak	59.673.556.993		23.194.845.849	<i>Capital contribution from non-controlling interest of subsidiary</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(75.812.010.000)	17	-	<i>Payment of short-term bank loan</i>
Pembayaran hutang obligasi	-		(500.000.000.000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Pembayaran dividen	(59.724.779.679)	22	(36.005.365.328)	<i>Dividend Payment</i>
Pembayaran biaya keuangan	(66.046.343.663)		(80.382.381.041)	<i>Payments of finance cost</i>
Pembelian saham treasury	-	22	(77.244.732.741)	<i>Purchase of treasury stock</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(55.125.346.349)		(543.604.133.261)	Net cash used in financing activities
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(2.891.624.133)		1.732.630.803	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(93.498.278.521)		(613.271.519.243)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS DARI ENTITAS ANAK YANG DIPEROLEH (DILEPASKAN)	(15.116.783.854)		12.727.212.093	CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM ACQUIRED (DISPOSAL) OF SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.294.525.260.890		1.895.069.568.040	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.185.910.198.515	4	1.294.525.260.890	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Information on non-cash activities is presented in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.